

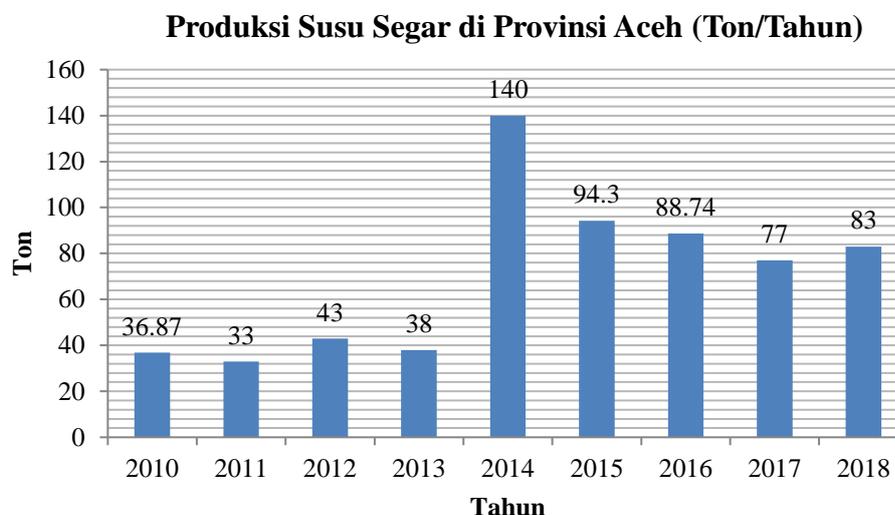
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Subsektor peternakan memiliki peran yang penting dalam penyediaan protein hewani, lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan pengembangan potensi wilayah. Permintaan akan produk peternakan meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat dan semakin meningkatnya kesadaran gizi masyarakat. Pangan yang merupakan produk peternakan terutama adalah daging, susu dan telur, yang merupakan komoditas pangan hewani yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan.

Pemenuhan kebutuhan gizi manusia sebagai pelengkap gizi seimbang dapat dipenuhi dari hasil produksi ternak yaitu susu, namun Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat konsumsi susu sangat rendah. Menurut data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pada tahun 2015 rata-rata masyarakat hanya mengonsumsi susu sebanyak 11,09 Liter per kapita per tahun, jauh dibawah konsumsi per kapita negara-negara ASEAN lain yang mencapai lebih dari 20 Liter per kapita per tahun (Kemenperin RI, 2015). Berikut adalah produksi susu segar menurut BPS (2018) di provinsi Aceh.



Gambar I.1 Grafik Produksi Susu Segar di Provinsi Aceh 2010 – 2018
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Pada Gambar I.1 di atas dapat dilihat bahwa susu segar di Provinsi Aceh mengalami naik turun. Produksi susu segar tertinggi 140 ton pada tahun 2014 dan produksi terendah pada tahun 2011 sebesar 33 ton.

Salah satu susu yang telah dikonsumsi secara luas di Indonesia adalah susu sapi. Selain susu sapi masyarakat Indonesia juga rutin mengonsumsi susu kambing namun konsumsi susu sapi lebih dominan dari pada susu kambing. Hal ini menunjukkan potensi yang besar untuk pengembangan susu kambing sebagai alternatif konsumsi susu sapi yang saat ini lebih dominan. Sebagian besar susu kambing yang diperjual belikan di Indonesia adalah susu yang dihasilkan oleh kambing jenis peranakan etawa atau lebih sering disebut sebagai kambing peranakan etawa (PE).

Kambing PE merupakan hasil persilangan antara kambing etawa dan kambing kacang atau kambing lokal Indonesia (Heriyadi, 2008). Pada umumnya usaha peternakan kambing PE masih diusahakan untuk tujuan menghasilkan

anakan cempè dan hanya sebagian kecil peternak yang melakukan usaha pemeliharaan kambing PE untuk tujuan penghasil anakan sekaligus penghasil susu (Hanum dan Zuraida, 2010).

Dilihat dari tingkat kebutuhan konsumsi susu pertahun di Provinsi Aceh maka sangat cocok di lakukannya usaha peternakan susu kambing peranakan etawa (PE). Khususnya di daerah Kota Langsa dan tepatnya di desa Karang Anyar yang memiliki usaha peternakan kambing peranakan etawa yang dikelola oleh masyarakat kampung. Dengan adanya usaha peternakan peranakan kambing etawa yang di kelola oleh Badan Usaha Milik Gampoeng (BUMG) melibatkan masyarakat sehingga dapat memberikan wawasan terhadap masyarakat yang berada di gampoeng tersebut tentang bagaimana cara beternak kambing etawa dengan benar, sehingga dapat menambah penghasilan tambahan pada masyarakat tersebut.

Analisis kelayakan usaha dapat diartikan sebagai suatu alat analisis yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu usaha. Analisis finansial suatu usaha didasarkan oleh beberapa kriteria yaitu; nilai investasi yang akan datang dihitung sekarang, perbandingan total penerimaan dengan total biaya, nilai manfaat bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank berlaku dan tingkat pengembalian investasi. Kriteria kelayakan finansial yang digunakan ialah *net present value* (NPV), *internal rate of return* (IRR), *net benefit-cost ratio* (Net B/C), *payback priods* (PBP), dengan hasil layak atau tidak layak. Jika layak maka pelaksanaan sudah benar atau tepat dan jika tidak layak perlu adanya evaluasi kelayakan usaha dengan sistem POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Setelah diperoleh indikator kriteria kelayakan maka perlu dilakukan analisis lanjutan yaitu analisis sensitivitas. Tujuan analisis ini adalah untuk menilai apa yang akan terjadi dengan hasil analisis kelayakan suatu kegiatan investasi atau bisnis apabila terjadi perubahan didalam perhitungan biaya atau manfaat. Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan produksi, harga dan biaya produksi terhadap perubahan keuntungan usaha. Dengan melakukan analisis sensitivitas maka akibat yang mungkin terjadi dari perubahan-perubahan tersebut dapat diketahui dan diantisipasi sebelumnya.

Suatu investasi memiliki resiko akibat dari ketidakpastian kondisi yang berlangsung. Resiko dan ketidakpastian menjabarkan suatu keadaan yang memungkinkan adanya berbagai macam hasil atau berbagai akibat dari usaha tertentu. Perubahan-perubahan yang terjadi akan mempengaruhi tingkat kelayakan suatu investasi, hal ini untuk melihat pengaruh-pengaruh yang terjadi akibat adanya perubahan-perubahan tersebut.

Di Desa Karang Anyar Kota Langsa memiliki usaha peternakan kambing peranakan etawa yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Gampoeng (BUMG). Produksi susu kambing peranakan etawa cukup tinggi, ini terbukti dari survei awal di lapangan, dimana produksi susu etawa berkisar antara 2 liter per hari pada puncak laktasi. Bila dilakukan manajemen pakan dengan pemberian konsentrasi konsentrat produksi PE bisa ditingkatkan lagi menjadi 2,5 liter/ekor. Melihat keadaan yang demikian maka sangat membuka peluang usaha susu kambing peranakan etawa dapat dikembangkan dalam skala usaha yang lebih besar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Sensitivitas Kelayakan Usaha Susu Kambing Peranakan Etawa (*Capra aegagrus hircus*) Milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa”.

1.2. Identifikasi Masalah

“Bagaimana kelayakan dan sensitivitas usaha susu kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa?”

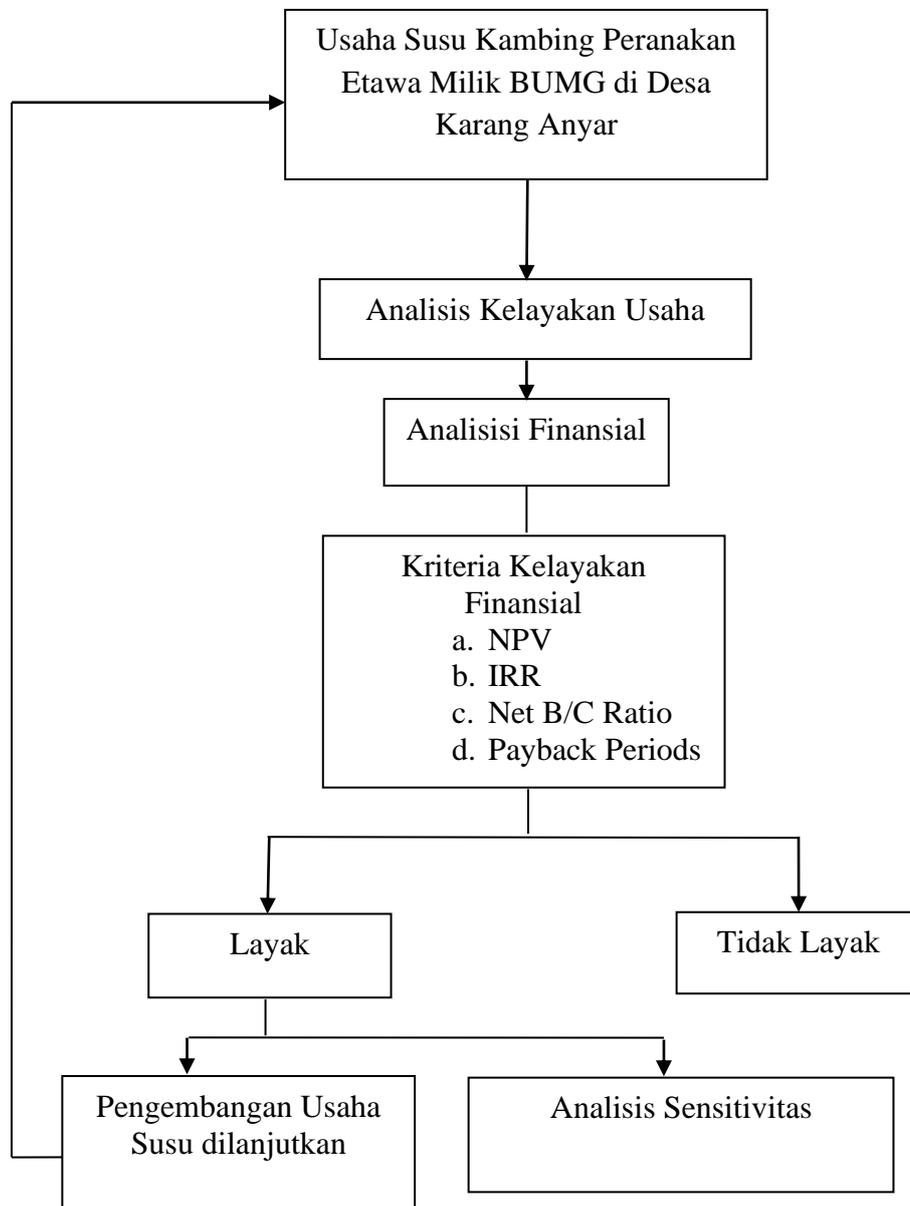
1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kelayakan dan sensitivitas usaha susu kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan informasi mengenai analisis sensitivitas kelayakan usaha susu kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5. Kerangka Pemikiran



Gambar I-1. Kerangka Pemikiran Operasional

1.6. Hipotesis

“Usaha susu kambing peranakan etawa (*Capra aegragus hircus*) milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa layak untuk dikerjakan”